



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5262-5275

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

Paridah Hidayat^{1✉}, Mirawati²

Pendidikan Agama Islam, STAI Siliwangi Garut

Email: irhamwifda22@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak di PAUD Asyifa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 20 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah dengan uji normalitas, uji regresi, uji korelasi dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas pada variabel X diperoleh nilai rata-rata sebesar 42,5 dari skor maksimal 50, hal tersebut dapat dikatakan sangat baik. Sedangkan dari hasil perhitungan uji normalitas variabel Y diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,8 dari skor maksimal 50, hal tersebut dapat dikatakan sangat baik. Angka kedua variabel setelah dianalisis diperoleh nilai korelasi rank sebesar 0,72. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh dari kedua variabel berkorelasi tinggi karena berada pada daerah interval 0,60 – 0,80. dengan melihat harga koefisien determinasi diperoleh harga 52 % nilai ini menunjukkan bahwa kemandirian anak 52 % dipengaruhi oleh metode pemberian tugas. Dan dengan melihat keberartian hubungan ini diperoleh thitung > ttabel yaitu 4,36 > 2,10 yang menunjukkan bahwa pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak tergolong pada kategori tinggi.

Kata Kunci: *Metode Pemberian Tugas, Kemandirian Anak, Anak Usia Dini*

Copyright © Paridah Hidayat, Mirawati

Copyright© Paridah Hidayat , Mirawati

Abstract

This research aims to determine the effect of the assignment method on the independence of children in PAUD Asyifa. This research uses a descriptive method with a population and a sample of 20 students. The data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used to answer research hypotheses are normality tests, regression tests, correlation tests, and hypothesis testing. The results of the normality test on the X variable obtained an average value of 42.5 from a maximum score of 50. Meanwhile, from the results of the calculation of the normality test for variable Y, an average value of 44.8 from a maximum score of 50 is very good. The second number of variables after being analyzed obtained a rank correlation value of 0.72. It can be said that the influence of the two variables is highly correlated. By looking at the price of the coefficient of determination, it is found that the price is 52%. This value shows that the independence of the child is 52% influenced by the method of giving assignments. And by looking at the significance of this relationship, it is obtained that $\text{count} > \text{table}$ is $4.36 > 2.10$ which indicates that the effect of the assignment method on children's independence is in the high category.

Keywords: Assignment Method, Child Independence, Early Childhood

PENDAHULUAN

PAUD atau Pendidikan bagi Anak Usia Dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal itu dinyatakan secara tegas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 (Lathif, 2016). Tujuan dari PAUD itu sendiri adalah penjaminan mutu pendidikan anak usia dini dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang sesuai perkembangan anak dan mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif. Dalam mencapai perkembangan dan mengoptimalkan perkembangan anak maka diperlukan stimulus yang sesuai dengan tingkat usia perkembangannya baik dari orang tua ataupun dari guru.

Masa kanak-kanak ini memiliki beberapa tugas dan perkembangan untuk dapat melanjutkan tahapan perkembangan selanjutnya yaitu masa remaja. Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Mandiri (kemandirian) sering disebut juga berdiri diatas kaki sendiri adalah kemampuan

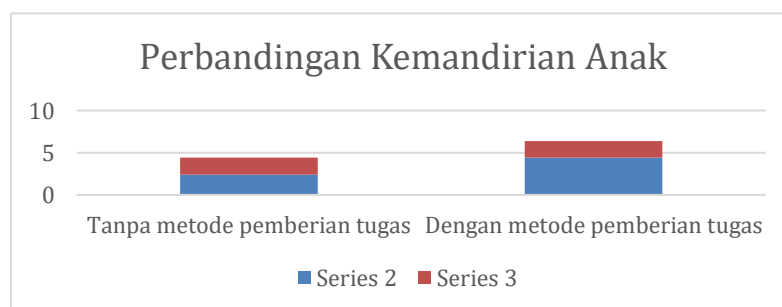
seseorang untuk tidak menggantungkan diri pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Desmita (2012) yang menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas dan terus berusaha mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Kemandirian adalah satu dari beberapa hal yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena dapat mempengaruhi aktivitasnya dan dengan kemandirian berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat Al-Mukminun ayat 62 yang menjelaskan tentang kemandirian, yang berbunyi:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak didzolimi (dirugikan)” (AlMukminun:62). (Departemen Agama, 2013)

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan Anak Usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin (Saepul alam, 2021). Anak Usia Dini sangat perlu distimulasi dengan tepat, salah satu langkah menstimulasinya adalah dengan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Berikut adalah grafik yang menggambarkan perbandingan kemandirian anak dengan menggunakan metode pemberian tugas dan kemandiriana anak tanpa menggunakan metode pemberian tugas yang diperoleh dari PAUD Assyifa Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut.



Grafik 1.1

Grafik perbandingan kemandirian anak dengan dan tanpa metode pemberian tugas

Peneliti mendapatkan hasil survei yang telah dilakukan di Kelompok Bermain Assyifa

Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut bahwa 42,5% kemandirian anak masih belum optimal, dikarenakan rendahnya kreatifitas guru dan juga belum tepatnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang dapat menstimulus kemandirian anak usia dini. Kendala anak usia dini untuk mengikuti pendidikan jenjang berikutnya adalah rendahnya kemandirian pada anak usia dini. Maka dari itu, perlu penguatan penanaman kemandirian pada anak sejak dini dengan melatih anak untuk terus mandiri. Dengan penanaman kemandirian yang kuat sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam memberikan rangsangan kepada anak usia dini diperlukan suatu pendekatan yang tepat sehingga aspek dasar anak dapat berkembang. Disinilah peranan guru sebagai fasilitator sehingga perkembangan anak pada usia dini dapat berkembang secara optimal. Guru harus mempersiapkan diri dalam memberikan metode yang sesuai dan menggunakan media yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran, sehingga terjadi komunikasi yang baik antar guru dan anak. Seorang guru yang baik senantiasa memberikan pembinaan keunggulan sahsiah pelajar dengan mencorakkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang berkesan Syafrimen (2010). Pemilihan metode yang diberikan hendaknya dikuasai secara matang oleh guru sebelum diberikan kepada anak. Beberapa metode pembelajaran yang bisa diberikan diantaranya, "metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode permainan, metode cerita, *team teaching*, *peer teaching*, metode karyawisata, metode pemberian tugas".

Metode mengajar merupakan cara-cara pelaksanaan dari pada siswa-siswa di sekolah. Metode juga diartikan sebagai cara sistematis yang dipakai untuk menggapai tujuan. Tugas atau suatu pekerjaan yang sengaja diberikan kepada seorang anak agar dapat dikerjakan dengan sebaik mungkin merupakan metode pemberian tugas (Sugiono, 2016). Tujuan dari metode ini agar anak memiliki kesempatan dalam mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk dari guru yang sudah dipersiapkan agar anak dapat menyelesaikannya dengan baik. Selain itu kita juga memberikan kebebasan kepada anak dalam proses pengerjaannya (Winda, 2015).

Pemberian tugas kepada anak ditujukan untuk mengembangkan secara lebih optimal seluruh aspek perkembangan perilaku dan kemampuan dasar anak termasuk kemandirian anak. Metode pemberian tugas menanamkan nilai karakter kemandirian dan tanggung

jawab pada anak melalui tugas-tugas yang diberikan seperti mampu mengerjakan tugas tugasnya secara mandiri, mampu mencuci tangan sendiri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan mengerjakan tugas-tugas tersebut sampai selesai, mampu membuang sampah pada tempatnya, serta mampu mengembalikan peralatan atau mainan yang telah digunakan.

Berdasarkan pada eksplorasi penelitian, penulis menemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang pertama adalah penelitian dari Komang Tri Antari pada tahun 2018 yang berjudul " Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Kemandirian Anak Kelas B di TK Negeri Satap 1 Sokong Tanjung". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak Kelas B di TK Negeri Satap 1 Sokong Tanjung pada tahun ajaran 2017/2018 (Tri Antari, 2018). Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Maria Teresia pada tahun 2018 yang berjudul " Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Kemandirian Anak usia 5-6 Tahun di Tk Dear Kids". Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Maria Teresia Pada tahun ajaran 2018 ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Dears Kids Kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas control (Maria, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya pengembangan kemandirian anak. Sesuatu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dari sekian metode yang diterapkan pada Paud Assyifa sudah mampu membentuk dan melatih kemandirian anak usia dini? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh Paud Assyifa dalam melatih kemandirian anak sejak dini.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif melalui penelitian kuantitatif, Target/Subjek Penelitian adalah Seluruh siswa siswi dari PAUD Assyifa Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah keseluruhan 20 siswa. Selain menggunakan populasi dan sampel untuk mencari data yang akurat maka peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, analisis ini digunakan untuk menjawab

rumusan masalah dan hipotesis yang telah di ajukan. Karena penulis menggunakan penelitian kuantitatif maka analisis data menggunakan statistik. Untuk dapat melaksanakan penelitian ini penulis langsung melakukan penelitian di PAUD Asyifa Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut dengan langkah-langkah sebagai berikut; 1) Tahap persiapan, yaitu mengurus surat ijin pelaksanaan penelitian, memberikan tembusan kepada instansi yang akan dituju yaitu PAUD Asyifa, mengadakan observasi ke sekolah tersebut, menentukan waktu penelitian. 2) Tahap Pelaksanaan, yaitu tahap penyusunan instrumen penelitian, terdiri dari pembuatan kisi-kisi instrument (angket) dan menentukan instrumen metode pemberian tugas. Kemudian Tahap pengumpulan data melalui menyebarkan angket dan mengumpulkan nilai hasil evaluasi belajar anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Dalam proses observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan penerapan metode pemberian tugas pengaruhnya terhadap kemandirian anak, observasi tersebut di lakukan di PAUD Asyifa Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara ditunjukan untuk menggali pemahaman tentang pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak. Wawancara ini dilakukan peneliti di PAUD Asyifa Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data parsial dan korelasi, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu metode pemberian tugas sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X kemandirian anak sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah dengan uji normalitas, uji regresi, uji korelasi dan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan statistik adalah sebagai berikut: 1) Menghitung skor implementasi metode pemberian tugas dari angket dan test yang diberikan pada orang tua siswa; 2) Uji Prasyarat, terdiri dari uji normalitas, menentukan persamaan dan linearitas regresi dan uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu keterampilan guru sebagai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki yaitu penguasaan terhadap metode pembelajaran (Sanjaya, 2006, p. 145). Guru harus mampu menguasai banyak metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan kreatif dan inovatif serta tidak monoton. Ada banyak jenis metode pembelajaran yang dapat guru terapkan pada peserta didiknya dalam proses kegiatan belajar mengajar, akan tetapi tidak semua jenis metode pembelajaran dapat diterapkan oleh guru, hal itu disesuaikan dengan

kemampuan guru terhadap penguasaan metode pembelajaran itu sendiri, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta disesuaikan dengan peserta didik.

Salah satu dari beberapa metode pembelajaran pendidikan anak usia dini tersebut yang sangat tepat untuk diterapkan adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas dapat diartikan juga dengan metode resitasi. Metode pemberian tugas merupakan komponen pengajaran di kelas jenjang dasar, namun demikian untuk menerapkan metode pemberian tugas secara efektif guru hendaknya mempertimbangkan jumlah siswa, kemampuan siswa, dan jenis tugas yang diberikan.

A. Realitas Implementasi Metode Pemberian Tugas

Moedjiono dan Dimiyati (1992) mengatakan bahwa Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya. Supriatna (1991) mengemukakan bahwa metode penugasan (pemberian tugas) adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan unsur-unsur *"learning by doing"*.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah metode pemberian tugas merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Kemudian Zuhri mengatakan bahwa metode pemberian tugas disebut sebagai metode pekerjaan rumah yang diberikan di luar jam pelajaran.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar diselesaikan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan belajarnya, baik secara individu atau kelompok dan adanya laporan sebagai hasil dari tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat.

Dalam upaya mengetahui realitas implementasi metode pemberian tugas di PAUD Asyifa, maka penulis akan mengemukakan analisis kuantitatif yang diperoleh dari teknik angket yang telah disebarkan kepada responden dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 20 siswa dan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pernyataan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui langkah-langkah implementasi metode pemberian tugas di PAUD Asyifa Kecamatan Limbangan

Kabupaten Garut, yaitu item no 1 sampai dengan 10 sebagai berikut:

1. Realitas perolehan nilai dari item no 1 adalah 11 orang menyatakan sangat sering, 7 siswa menyatakan sering dan 3 orang menyatakan kadang-kadang.
2. Realitas perolehan nilai dari item no 2 adalah 19 orang menyatakan sangat sering dan 1 orang menyatakan sering.
3. Realitas perolehan nilai dari item no 3 adalah 2 orang menyatakan sangat sering, 12 orang menyatakan sering, 4 orang menyatakan kadang-kadang dan 2 orang menyatakan jarang.
4. Realitas perolehan nilai dari no item 4 adalah 5 orang menyatakan sangat sering, 12 orang menyatakan sering dan 3 orang menyatakan kadang-kadang.
5. Realitas perolehan nilai dari no item 5 adalah 1 orang menyatakan sangat sering, 12 orang menyatakan sering, 6 orang menyatakan kadang-kadang dan 1 orang menyatakan jarang.
6. Realitas perolehan nilai dari no item 6 adalah 4 orang menyatakan sangat sering, 9 orang menyatakan sering dan 7 orang menyatakan kadang-kadang.
7. Realitas perolehan nilai dari no item 7 adalah 1 orang menyatakan sangat sering, 12 orang menyatakan sering, 6 orang menyatakan kadang-kadang dan 1 orang menyatakan jarang.
8. Realitas perolehan nilai dari no item 8 adalah 13 orang menyatakan sangat sering, 6 orang menyatakan sering dan 1 orang menyatakan kadang-kadang.
9. Realitas perolehan nilai dari no item 9 adalah 14 orang menyatakan sangat sering, 4 orang menyatakan sering dan 2 orang menyatakan kadang-kadang.
10. Realitas perolehan nilai dari no item 10 adalah 19 orang menyatakan sangat sering dan 1 orang menyatakan sering.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden terhadap implementasi metode pemberian tugas di PAUD Asyifa adalah tinggi. Hal tersebut terbukti dari skor yang diperoleh dari 10 item yang berjumlah $92 + 99 + 74 + 82 + 73 + 77 + 73 + 92 + 92 + 99 = 853$. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah $853 : 10 : 20 = 4,26$. Oleh sebab itu tanggapan siswa terhadap implementasi metode pemberian tugas adalah tinggi, mencapai rata-rata 4,26. Dari hasil analisis kuantitatif yang diperoleh dari teknik angket yang telah disebarkan kepada responden dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 20 siswa dan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan, diketahui bahwa tanggapan responden terhadap implementasi metode pemberian tugas di PAUD Asyifa adalah tinggi.

Dari 20 orang siswa, nilai $X = 853$ dengan nilai terkecil adalah 33 dan nilai terbesar adalah 49. Data kasar dari hasil pengumpulan skala sikap dapat disusun seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi implementasi metode pemberian tugas Di PAUD Asyifa

No Responden	Nomor Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
2	3	5	3	3	3	3	3	4	3	5	35
3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48
4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
5	5	5	2	4	2	3	3	5	5	5	39
6	4	5	4	4	3	3	3	5	5	5	41
7	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
8	3	5	2	4	3	3	2	3	3	5	33
9	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	44
10	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
11	4	5	3	3	3	3	3	5	5	5	39
12	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	46
13	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	38
14	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	46
15	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
16	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	47
17	5	5	3	4	3	3	4	5	5	5	42
18	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
19	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	41
20	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	41
Jumlah	89	99	74	82	73	77	73	92	92	99	850

Nilai tersebut dapat disusun dari nilai terkecil ke nilai terbesar sebagai berikut:

Tabel 1.2
Susunan nilai Variabel X
(Implementasi metode pemberian tugas di PAUD Asyifa)

33	35	38	39	39	41	41	41	42	42
42	44	45	45	46	46	47	47	48	49

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan 3, dalam daftar diperoleh harga χ^2 tabel $(0,95)(3) = 7,81$. Kriteria hipotesis normal apabila diperoleh χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel. Ternyata diperoleh $6,57 < 7,81$ dengan demikian data variabel X berdistribusi normal. Tabulasi diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari pengaruh metode pemberian tugas sebesar 42,5 dari skor ideal 50, jika hal tersebut dipresentasikan bahwa rata-rata dari pengaruh metode pemberian tugas adalah $42,5/50 \times 100\% = 85\%$. Hal itu menunjukkan bahwa pengaruh metode pemberian tugas bernilai sangat baik.

B. Realitas Kemandirian Anak

Havighurst mengemukakan bahwa kemandirian adalah tindakan anak untuk mencoba memecahkan masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti bahwa kemandirian terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. 2. Menurut Setyo Utomo mendefinisikan kemandirian sebagai salah satu komponen kepribadian yang mendorong anak untuk dapat mengarahkan dan mengatur perilakunya sendiri dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Makna kemandirian adalah keadaan jiwa anak yang mampu memilih norma dan nilai-nilai atas keputusan sendiri, mampu bertanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatan sendiri.

Makna kemandirian adalah keadaan jiwa anak yang mampu memilih norma dan nilai-nilai atas keputusan sendiri, mampu bertanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatan sendiri. Sedangkan kemandirian yang dimiliki anak menjadikan ketergantungan kepada pihak lain seminimal mungkin. Pada usia-usia tersebut, tingkah laku mandiri yang

ditampilkan anak cenderung berupa tingkah laku yang sesuai dengan tingkah laku yang diinginkan lingkungan. Caregiver pada tahapan ini memiliki tugas untuk mendorong perilaku-perilaku itu agar muncul tidak lagi karena perilaku itu diinginkan lingkungan, tetapi karena adanya keinginan dari dalam diri anak untuk berlaku mandiri (Djuningin 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu tingkah laku yang bersumber dari dalam anak, sehingga dapat mencari jalan keluar bagi masalah yang sedang dihadapi, memiliki inisiatif, tanggung jawab, tekun, percaya, diri, mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain, mampu berinteraksi dengan orang lain, merasa puas dengan usahanya, ada kontrol diri, memungkinkan untuk bertindak bebas, mampu melakukan tindakan secara tepat, mengarahkan tingkah laku ke arah kesempurnaan dan bersikap eksploratif.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Kemandirian Anak di PAUD Asyifa

No Responden	Nomor Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
2	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	45
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
5	5	4	3	4	5	4	4	3	5	5	42
6	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	42
7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
8	3	5	5	5	4	3	3	4	4	5	41
9	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	45
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
11	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	37
12	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	46
13	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	39
14	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47
15	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	46
16	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
17	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	45
18	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
19	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	47
20	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	44
Jumlah	95	97	92	90							905

Untuk realitas kemandirian anak di PAUD Asyifa ditemukan bahwa dari 20 siswa nilai terendah adalah 37 dan nilai tertinggi adalah 50, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Nilai tersebut dapat disusun dari nilai terendah ke nilai terkecil seperti berikut:

Tabel 1.4
Susunan Nilai Variabel Y
(Kemandirian anak di PAUD Asyifa)

37	39	41	42	42	44	45	45	45	46
46	47	47	48	48	48	48	48	49	50

Sedangkan perhitungan untuk kemandirian anak dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,5) dengan derajat kebebasan 2 dalam daftar diperoleh harga $\chi^2_{tabel} (0,95) (2) = 5,99$. Kriteria hipotesis normal apabila diperoleh chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel, dan diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} (3,1 < 5,99)$. Dengan demikian data variabel Y berdistribusi normal. Tabulasi diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari kemandirian anak di PAUD Asyifa sebesar 44,8 dari nilai skor ideal 50, jika hal tersebut dipresentasikan maka berjumlah $44,8/50 \times 100\% = 89,6\%$ hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak sangat baik.

Dari hasil perhitungan terhadap pengaruh metode pemberian tugas diperoleh harga rata-rata 42,5 yang diklasifikasikan pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh metode pemberian tugas di PAUD Asyifa Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut adalah sangat baik, sehingga metode ini berpengaruh terhadap kemandirian anak. Sementara itu, klasifikasi kemandirian anak yang dimiliki anak menunjukkan tingkat yang sangat baik, hal itu terlihat dari rata-rata presentase kemandirian anak sebesar 89.6 %. Dari hasil perhitungan pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,72 bila diklasifikasikan termasuk kategori tinggi. Selanjutnya dengan melihat harga koefisien determinasi diperoleh harga 52 % hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak 52 % dipengaruhi oleh metode pemberian tugas. Dan dengan melihat keberartian hubungan ini diperoleh thitung $> t_{tabel}$ yaitu $4,36 > 2,10$ hal ini menunjukkan bahwa pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak tidak dapat diabaikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang besar dari metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data serta didasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan pada bab 1 maka diperoleh kesimpulan bahwa metode pemberian tugas di PAUD Asyifa Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut menunjukkan hasil rata-rata sebesar 42,5 dari skor ideal sebesar 50, jika nilai tersebut dipresentasikan akan memperoleh nilai sebesar $\frac{42,5}{50} \times 100 \% = 85 \%$ hal ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas bernilai sangat baik. Begitu pula dengan kemandirian anak yang tergolong sangat baik hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 44,8 dari skor ideal 50, dan jika dipresentasikan maka rata-rata dari kemandirian anak adalah $\frac{44,8}{50} \times 100 \% = 89,6 \%$ hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak sangat baik. metode pemberian tugas pengaruhnya terhadap kemandirian anak tergolong pada kategori tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,72. Selanjutnya dengan melihat keberartian pengaruh ini diperoleh nilai thitung sebesar 4,36 dan ttabel sebesar 2,10 dimana jika thitung > ttabel maka keberartian metode pemberian tugas pengaruhnya terhadap kemandirian anak tidak dapat diabaikan. Dan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 52% yang berada pada interval $36 \% \leq r^2 < 64 \%$ maka pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian anak adalah tinggi.

Setelah menganalisis metode pemberian tugas pengaruhnya terhadap kemandirian anak di PAUD Asyifa Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut adalah sebesar 52 % maka dapat dikatakan masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian anak seperti faktor lingkungan, minat, bakat sarana dan prasarana dan yang lainnya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan adalah pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, pihak guru diharapkan dapat menguasai berbagai metode pembelajaran dan mampu mempraktekan metode pemberian tugas kepada anak karena dari hasil penelitian ternyata metode ini memiliki pengaruh yang baik terhadap kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cordoba Internasional Indonesia.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosdakarya.
- Lathif, M. dkk. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*.

Prenadamedia Grup.

- Maria, T. (2018). *Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Kemandirian Anak usia 5-6 Tahun di Tk Dear Kids*.
- Saepul alam, A. dkk. (2021). *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Media Sains Indonesia.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Syafrimen. (2010). *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru di Malaysia*. Fakultas Pendidikan.
- Tri Antari, K. (2018). *Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Kemandirian Anak Kelas B di TK Negeri Satap 1 Sokong Tanjung*.
- Winda, G. (2015). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.